

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN POKOK BAHASA SISTEM
PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT DENGAN METODE KERJA KELOMPOK
SISWA KELAS IV SD NEGERI 003 SANGASANGA**

HJ.Painem
Guru SDN 003 Sangasanga

Abstrak

Meningkatkan Kinerja Guru adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar dikelas, melalui pelatihan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah Guru-Guru kelas sebanyak 15 orang Guru SD Negeri Sangasanga dengan jumlah guru yang mengikuti kegiatan pelatihan kinerja Guru sebanyak 15 orang. Sedangkan objek penelitian adalah dengan Pelatihan guru, gumpulan data dilakukan melalui, tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hasil penelitian tindakan Sekolah, menunjukkan adanya peningkatan mutu proses KBM dan peningkatan rata-rata nilai kelas 70.09, meningkat pada siklus 2 menjadi 76.04, dan pada siklus 3 meningkat lagi menjadi 83.87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar Mengajar (KBM) guru-guru pada SD Negeri 003 Sangasanga.

Kata Kunci: peningkatan, kerja kelompok

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan salah satunya dapat diselesaikan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dengan matematika yang berfungsi sebagai alat dan pelayan ilmu.

Unsur penting dalam pembelajaran ialah merangsang dan mengarahkan siswa, untuk belajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Jadi belajar bukan hanya sekedar menolong siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta ide yang tampak pada perkembangan tingkah lakunya. Dengan demikian cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Untuk itu seorang guru harus selalu mencari dan mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Karena metode kerja kelompok pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional,

oleh sebab itu kecendrungan untuk memanfaatkan metode ini dalam proses pembelajaran harus terus dilangsungkan. Metode kerja kelompok yang dipergunakan dengan baik akan mampu mengarahkan siswa sesuai dengan motivasi dan kemampuannya.

Dalam bidang pendidikan matematika, metode kerja kelompok sangat baik untuk digunakan. Selain untuk menarik minat siswa dalam mempelajari matematika, guru juga dapat lebih memperhatikan siswa dalam belajar. Dari berbagai penelitian yang dilakukan, ternyata guru sangat jarang menggunakan metode kerja kelompok, padahal metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar PKn dengan metode kerja kelompok pada pokok bahasan system pemerintahan tingkat pusat kelas IV SDN 003 Sangasanga semester II tahun pelajaran 2010/2011.

Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Sumadi, S. (1991), mengemukakan hal-hal pokoknya didapat kecakapan baru sehingga menghasilkan sesuatu karena usaha. Menurut Slameto (1998), tes hasil adalah sekelompok pertanyaan berbentuk lisan maupun tulisan yang harus di jawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Jadi dari kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPS yang menimbulkan nilai tertentu yang didapat dari hasil belajar dan diukur dengan rata-rata dari hasil tes yang diberikan.

2. Metode Kerja Kelompok

Dalam proses pembelajaran ditemukan banyak metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode ceramah, penemuan, diskusi, kerja kelompok dan lain sebagainya. Menurut Cilstrap dan Martin, W. mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah sebagai kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar.

Dalam kerja kelompok siswa hendaknya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Menurut Marland (1990), jumlah siswa tiap kelompok maksimal 5 orang, karena bila lebih dari 5 orang, guru akan sulit mengontrol aktivitas siswa. Jumlah siswa tiap kelompok ada baiknya tidak kurang dari 4 orang, karena bila kurang dari 4 orang, maka interaksi dalam kelompok kurang bermanfaat.

a. Pelaksanaan metode kerja kelompok

Dalam pelaksanaan metode kerja kelompok dimulai dengan penyajian materi pelajaran oleh guru, kemudian diberikan contoh-contoh soal beserta cara penyelesaiannya. Selanjutnya diberikan soal-soal latihan kepada siswa yang harus dikerjakan berkelompok.

Untuk tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang dibentuk oleh guru dengan menyebar siswa yang pandai keseluruh kelompok yang ada. Penyebaran ini dimaksudkan agar 1 sampai dengan 2 orang siswa ini diharapkan dapat memimpin anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah.

- b. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam metode kerja kelompok
Hasibuan dan Moejiono (1985), mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode kerja kelompok adalah : (1) tujuan, tujuan yang jelas bagi setiap kelompok agar hasil kerja dapat lebih baik. Tiap anggota kelompok hendaknya mengetahui apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakan. (2) Interaksi, dalam kerja kelompok harusnya ada tugas yang diselesaikan bersama sehingga diperlukan pembagian kerja. Salah satu syarat utama terjadinya kerjasama adalah komunikasi yang efektif, perlu interaksi antar anggota kelompok. (3) Kepemimpinan, kepemimpinan yang baik akan berpengaruh terhadap suasana kerja yang secara langsung akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas, produktivitas, dan iklim emosional kelompok yang saling berkaitan dalam proses kerja kelompok.
- c. Keuntungan dan kelemahan metode kerja kelompok
Roestiah (1991), keuntungan metode kerja kelompok adalah:
- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
 - 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif dalam mengadakan penyelidikan suatu kasus atau masalah
 - 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi
 - 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya.
 - 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi
 - 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain dalam mencapai tujuan.
- d. Sedangkan kelemahan metode kerja kelompok adalah :
- 1) Metode kerja kelompok sering melibatkan hanya siswa yang pandai, sebab mereka mampu memimpin dan mengarahkan siswa yang kurang pandai.
 - 2) Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda, dan gaya yang bervariasi dalam mengajar
 - 3) Keberhasilan metode kerja kelompok ini sering bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil maknanya bahwa metode kerja kelompok adalah suatu metode yang dipakai dalam interaksi pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam suatu kelas menjadi beberapa kelompok

kecil dengan tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan guru.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai peneliti dan teman sejawat berperan sebagai observer. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan secara rinci prosedur penelitian tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- 1) Membuat scenario pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi atau pengamatan yang akan digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 4) Membuat alat evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Guru pengajar (peneliti) membuka pelajaran dengan pembukaan bahwa pada kesempatan ini akan dibahas adalah mengenai materi politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi, dan pembelajaran dilakukan dengan metode kerja kelompok. adapun penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dan pada pertemuan akhir diadakan tes hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama yang meliputi :

1) Pendahuluan

Mempersiapkan konsep materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran yaitu : siklus I (Lembaga Pemerintahan Pusat dan Organisasi Pemerintahan Pusat), siklus II (pengaruh globalisasi dan budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional) dan siklus III (menyikapi pengaruh globalisasi) masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Secara umum prosedur penelitian tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sama, yang membedakan adalah materi pelajaran yang berlanjut.

2) Langkah Utama

- a) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran yaitu mengenai politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi secara berkelompok
- c) Guru memanggil ketua kelompok dan masing-masing diberi tugas mempelajari mengenai hubungan saling ketergantungan antar Negara,

politik luar negeri dan peranan politik luar negeri Indonesia di tingkat dunia, serta peranan departemen luar negeri.

- d) Masing-masing kelompok mengamati dan mendiskusikan materi sesuai dengan tugasnya secara kelompok
- e) Setelah selesai diskusi, ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok

3) Langkah Penutup

Guru memberikan penilaian pada kelompok-kelompok siswa yang melakukan diskusi. Untuk siklus ke dua menunggu refleksi siklus I.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan metode kerja kelompok sedangkan untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh rekan seprofesi dengan lembar observasi.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama-sama observer mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tindakan tersebut peneliti dan observer dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah dengan pendekatan pendekatan kontekstuan dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan putaran berikutnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Sangasanga yang berjumlah 31 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar PKn siswa pada pokok bahasan system pemerintahan tingkat melalui metode kerja kelompok.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2010 di SD Negeri 003 Sangasanga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) untuk mengetahui hasil perkembangan belajar PKn siswa di akhir pembelajaran/pertemuan.
- b. Tes tertulis pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan hasil belajar per siklus.
- c. Observasi menggunakan table pedoman observasi untuk mengetahui perkembangan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian tindakan kelas ini bersifat deskriptif yang berarti hanya memaparkan data yang diperoleh, kemudian disusun, dijelaskan dan akhirnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dengan menyajikan untuk setiap siklus. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang berupa rangkaian kata-kata bukan angka. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, paparan data atau penyajian data dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003. Siswa kelas IV dengan jumlah siswa 31 orang dan daftar siswa kelas IV terlampir pada lampiran 1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pembelajaran 2010/2011. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Siklus I

1) Hasil Observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Skor	Keterangan
1.	Aktivitas siswa		1: sangat kurang
	a. Perhatian siswa	2.5	2: kurang
	b. Partisipasi siswa	2.5	3: cukup
	c. Pemahaman siswa	2.5	4: baik
	d. Kerjasama siswa	2.5	5: sangat baik
2.	Aktivitas guru		
	a. Penyajian materi	3	
	b. Kemampuan memotivasi siswa	3	
	c. Pengelolaan kelas	3	
	d. Pembimbingan guru terhadap siswa	3	

Hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dinilai cukup dengan modus nilai aktivitas guru adalah 3 sedangkan aktivitas siswa dinilai kurang karena modus aktivitas siswa bernilai 2,5.

2) Hasil Belajar Siswa

Pada nilai pertama dinilai tugas kelompok pada siklus I yaitu 68.90. sedangkan pada pertemuan III dilakukan tes formatif siklus pertama dan diperoleh nilai rata-rata 63.13. berdasarkan nilai tugas dan tes formatif siklus I

diperoleh nilai rata-rata dari nilai akhir pada siklus pertama adalah 65.06 dengan kriteria cukup. Dengan persentase ketuntasan sebesar 64.52%.

3) Refleksi

Pada siklus ini kemampuan guru menyajikan materi dan kemampuan guru mengajar siswa dinilai cukup sehingga harus ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya. Sedangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pembinaan guru terhadap siswa dinilai cukup karena masih ada siswa yang rebut pada saat penyajian materi pelajaran. Aktivitas siswa yang terdiri dari perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerjasama siswa selama pembelajaran pada siklus ini dinilai kurang karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat penyajian materi pelajaran. Untuk itu telah dirumuskan beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran, yaitu:

- a) Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan informasi dengan cara membuat catatan di buku tulis mereka
- b) Hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
- c) Siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga kurang dapat menjelaskan tugas yang telah diberikan oleh guru pada temannya pada saat di depan kelas.

Siklus II

1) Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru siklus kedua dinilai baik karena modus dari skor aktivitas guru bernilai 4 dan aktivitas siswa dinilai baik karena modus dari skor aktivitas siswa bernilai 3.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Skor	Keterangan
1.	Aktivitas siswa		1: sangat kurang
	a. Perhatian siswa	3	2: kurang
	b. Partisipasi siswa	3	3: cukup
	c. Pemahaman siswa	3	4: baik
	d. Kerjasama siswa	3	5: sangat baik
2.	Aktivitas guru		
	a. Penyajian materi	4	
	b. Kemampuan memotivasi siswa	4	
	c. Pengelolaan kelas	4	
	d. Pembimbingan guru terhadap siswa	4	

2) Hasil Belajar Siswa

Nilai tugas kelompok pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 70.65. sedangkan pada pertemuan III dilakukan tes formatif siklus kedua dan diperoleh nilai rata-rata 66.03. nilai hasil belajar pada siklus pertama sebesar 67.57 dijadikan sebagai nilai dasar pada siklus kedua. Dengan persentase ketuntasan sebesar 77.42%.

3) Refleksi

Pada siklus ini kemampuan guru menyajikan materi dan kemampuan guru mengajar siswa dinilai baik karena siswa mulai tertarik dan focus dalam mengikuti pelajaran PKn. Sedangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pembinaan guru terhadap siswa dinilai baik, karena suasana kelas yang tenang pada saat penyajian materi pelajaran.

Aktivitas siswa yang terdiri dari perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerjasama siswa selama pembelajaran pada siklus ini dinilai cukup. Beberapa hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran, yaitu :

- a) Ada siswa yang hanya melihat hasil kerja temannya tanpa mau berusaha mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.
- b) Ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga guru harus menyuruh kembali siswa tersebut mengerjakannya dilain waktu.

Siklus III

1) Hasil Observasi

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus III

No.	Aspek Pengamatan	Skor	Keterangan
1.	Aktivitas siswa		1: sangat kurang
	a. Perhatian siswa	4	2: kurang
	b. Partisipasi siswa	4	3: cukup
	c. Pemahaman siswa	4	4: baik
	d. Kerjasama siswa	4	5: sangat baik
2.	Aktivitas guru		
	a. Penyajian materi	4	
	b. Kemampuan memotivasi siswa	4	
	c. Pengelolaan kelas	4	
	d. Pembimbingan guru terhadap siswa	4	

Hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ketiga adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru siklus ketiga dinilai baik karena modus dari skor aktivitas guru bernilai 4 dan aktivitas siswa dinilai baik karena modus dari skor aktivitas siswa bernilai 4.

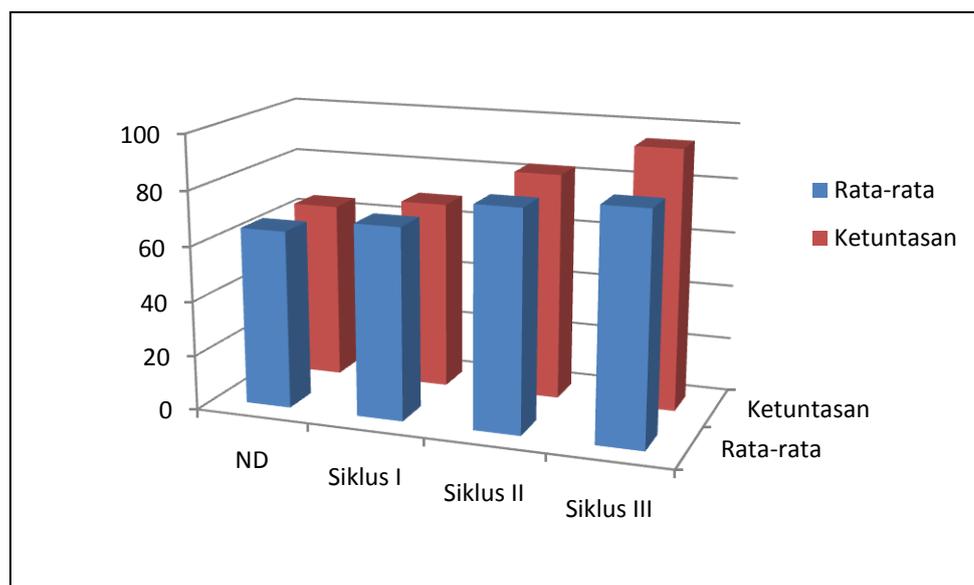
2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai tugas dan tes formatif siklus ketiga diperoleh rata-rata dari nilai akhir pada siklus ketiga adalah 71.00 dengan kriteria baik. Nilai hasil belajar pada siklus kedua sebesar 67.57 dijadikan sebagai nilai dasar pada siklus ketiga. Dengan persentase ketuntasan sebesar 87.09%.

3) Refleksi

Pada siklus ini kemampuan guru menyajikan materi dan kemampuan guru mengajar siswa dinilai baik karena siswa lebih tertarik dan focus dalam mengikuti pelajaran PKn. Sedangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pembinaan guru terhadap siswa dinilai baik karena suasana kelas yang tenang pada saat penyajian materi pelajaran.

Aktivitas siswa yang terdiri dari perhatian, partisipasi, pemahaman, kerjasama siswa dalam pembelajaran pada siklus ini dinilai baik karena sudah memenuhi sebagian besar indicator. Grafik peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan metode kerja kelompok dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar I Grafik Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa data yang dikumpulkan telah memenuhi dan sesuai dengan indicator dan format panduan observasi. Dalam metode kerja kelompok, siswa diajak melalui kegiatan nyata atau pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan mereka untuk mendapatkan konsep PKn yang terkandung didalamnya. Dalam pelaksanaan dengan diskusi kelompok tetap harus mengutamakan indicator yang akan dicapai pada setiap rencana pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sangat penting, terutama ide untuk memberikan masalah

kontekstual yang sesuai dengan materi yang dibahas dengan tingkat kognitif siswa, mengadakan diskusi kelas, menarik kesimpulan serta keterampilan guru sebagai pelaksana.

Upaya penyelesaian dari masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi system pemerintahan tingkat pusat diberikan merupakan tempat bagi siswa untuk merakit pengetahuan yang mereka miliki dengan symbol-simbol penyelesaiannya yang mereka pahami. Untuk itu penelitian ini, menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menyajikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sekaligus mengakomodir kerja siswa dalam menuangkan ide-ide yang dimiliki mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan. Saat ini diperlukan bimbingan guru kepada siswa, dan pengamatan guru terhadap kerja siswa untuk mendapatkan pekerjaan siswa yang dapat direkomendasikan dalam diskusi kelas.

Setiap setelah dua kali pertemuan atau setiap akhir siklus, dilakukan tes formatif untuk mengevaluasi kemampuan siswa sekaligus penerapan pembelajaran melalui kerja kelompok. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 001 Sangasanga. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar PKn siswa pada setiap siklus. Pada kegiatan pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu rata-rata aktivitas siswa pada siklus I tergolong baik dan aktivitas guru tergolong baik, selanjutnya pada siklus II rata-rata aktivitas siswa tergolong baik dan aktivitas guru tergolong sangat baik dan kondisi ini bertahan, pada siklus III yaitu rata-rata aktivitas siswa tergolong baik dan aktivitas guru juga tergolong sangat baik.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan perubahan yang signifikan, pada siklus I terjadi pelonjakan drastic dari rata-rata nilai dasar sangat cukup (60.00) naik menjadi (65.06). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelum penelitian dilakukan, kurang mampu membuat siswa dapat mengerjakan soal-soal terbuka. eningkatkan hasil belajar matematika tetap terjadi pada dua siklus berikutnya, namun tidak seperti siklus I. pada siklus II mengalami peningkatan nilai hasil belajar siswa dari nilai siklus I sebesar 65.06 menjadi 67.57 di siklus II, dan pada siklus III nilai hasil belajar siswa pun semakin meningkat yaitu sebesar 71.00. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran dengan metode kerja kelompok mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan tidak hanya dari pembelajaran konvensional sebelumnya, namun juga dalam penerapan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat efektif dilaksanakan di sekolah karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa khususnya pada pokok bahasan system pemerintahan tingkat pusat.

Saran

- a. Bagi siswa agar dapat meningkatkan partisipasi aktif, mengubah pola pikir siswa dalam pembelajaran PKn, dan siswa dapat menguasai materi pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat terbinanya kerjasama yang baik antara siswa.
- b. Bagi guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Dimiyati, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Jakarta : Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito : Bandung.

Nasution, S. 2002. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : Bumi Aksara

Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.